



MEDAN MAKNA VERBA BERMAKNA “MELEPASKAN SUATU BENDA” DALAM BAHASA INDONESIA

Ari Nugrahani ¹, Tisa Maharani ²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP BUDI UTOMO
MALANG

nugrahaniari@gmail.com ¹, kotaksurattisa@gmail.com ²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengamati, memerikan, dan menjelaskan (1) konsep medan makna, persamaan dan perbedaan dengan istilah sinonim dan fungsinya; (2) leksem-leksem yang bermakna melepaskan suatu benda; dan (3) fitur-fitur/komponen medan makna leksem bermakna ‘melepaskan suatu benda’ dan penggunaannya dalam tuturan. Pembahasan ini dikaji dengan teori semantik menggunakan tiga metode, yaitu pengumpulan data, analisis, dan penyajian hasil analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dengan teknik dasar simak dan teknik lanjutan catat. Data penelitian diambil dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Thesaurus Bahasa Indonesia*, dan eksplorasi/ intuitif peneliti. Analisis data menggunakan teori Nida dengan komponen diagnostik. Penyajian hasil analisis data menggunakan deskriptif disertai penyajian dengan tabel. Hasil penelitian: (1) medan makna tampaknya mirip dengan sinonim, tetapi kedua hal tersebut sangatlah berbeda, yaitu sinonim kesamaan makna antara relasi makna bersifat dua arah, sedangkan medan makna maknanya masih berhubungan dalam satu set; (2) leksem bermakna ‘melepaskan suatu benda’ ditemukan 46 populasi, baik yang bermakna, konotasi, denotasi, maupun bermakna keduanya, dan sampel berjumlah 20 leksem; (3) Fitur-fitur/ komponen pembeda yang digunakan untuk mendeskripsikan leksem-leksem tersebut antara lain meliputi objek sasaran (jenis, ukuran, posisi), arah gerakan, alat, jumlah, cara, asal, dan tempat sasaran.

Kata kunci: semantik, medan makna, leksem, komponen diagnostic

Abstract

This study aims to observe, describe, and explain (1) the concept of mean fields, similarities and differences with the terms synonyms and their functions: (2) meaningful leksem releasing an object, and (3) feature/ field components meaning leksem meaning to release an object 'and its use in the speech. This discussion is studied by semantic theory using three methods, namely data collection, analysis, and presentation of the results of the analysis. Data collection is done by the method refer to the basic techniques of references and advanced techniques note. Research data taken from *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Thesaurus Bahasa Indonesia*, and exploratory/ intuitive researcher. Data analysis using Nida's theory with diagnostic component. The presentation of data analysis using descriptive with presentation of table. Research result: (1) the mean field looks similar to synonym, but second it is very different, that is, the synonym of the similarity of meaning between the meaning relation is du (2) meaningful leksem melepas suatu benda' found 46 populations, both meaningful, connotation, denotation, or both mean, and sample amounted to 20 leksem; (3) Features/ differentiator components used to describe these leksem include target objects (type, size, position), direction of movement, tool, number, way, origin, and place of target.

Keywords: semantics, meaning fields, lexem, diagnostic components

PENDAHULUAN

Setiap bahasa memiliki perbendaharaan kata yang cukup kaya dan beragam. Setiap kata mempunyai arti atau makna sendiri dan urusan leksikografi adalah pemerian arti masing-masing leksem (Verhaar, 1999:13). Sehubungan dengan itu, setiap gejala kebahasaan memiliki kata yang mempunyai makna tersendiri sesuai lingkungan sosial dan kearbitraran pemakaian bahasa.

Keberagaman kata salah satunya terdapat dalam bahasa Indonesia. Keberagaman tersebut menuntut kecermatan dalam pemakaiannya, di antaranya tercermin dari ketepatan pemilihan kata. Ketepatan pemilihan kata membantu dalam penyampaian gagasan secara tepat sehingga gagasan yang disampaikan terhindar dari bias makna yang dapat mengakibatkan terjadinya kesalahpahaman informasi. Hal tersebut, senada dengan yang dikemukakan Keraf (dalam Pardiyono, 2006:1), ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar seperti yang diperkirakan atau dirasakan oleh pendengar, penulis atau pembicara.

Kajian ini merupakan kajian medan makna yang difokuskan pada pembahasan leksem 'melepaskan suatu benda' secara semantik. Setiap kata/lambang dibebani unsur yang disebut makna sehingga meskipun lambang itu berbeda-beda, tetapi makna lambang-lambang tersebut memperlihatkan hubungan makna (Pateda, 2010: 255). Sejalan dengan pendapat tersebut, Ningsih dkk (2007:61) mengungkapkan kata sebagai unsur atau bentuk bahasa yang paling bermakna. Sehubungan dengan itu, kata mempunyai peranan penting dalam mengungkapkan ide, terbentuknya klausa, kalimat, dan paragraf. Pembahasan ini memaparkan medan makna yang berhubungan dengan verba 'melepaskan' dalam bahasa Indonesia. Dalam KBBI (2008) leksem *melepaskan* memiliki definisi sebagai berikut.

me·le·pas·kan *v* 1 menjadikan lepas (tidak terikat, keluar dr kurungan, dsb); 2 *ki* mencurahkan (tt cinta kasih, isi hati, rindu); 3 *ki* membalas (tt dendam, sakit hati); 4 *ki* melancarkan (tt kecaman, serangan, tuduhan); 5 *ki* membuang, menghilangkan, atau meninggalkan (tt suatu harapan, maksud, tuntutan); 6 *ki* membiarkan lepas (tt anak panah dr busur); 7 *ki* menyelamatkan atau menghindarkan (dr bahaya); 8 *ki* menjadikan puas (tt rasa hati); memuaskan

Leksem yang dikaji dalam pembahasan ini yaitu verba-verba 'melepaskan' yang bermakna denotatif. Makna denotasi merupakan makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu; sifatnya obyektif (Kridalaksana, 2008:46). Pembahasan ini terbatas pada makna denotatif dan mengabaikan terlebih dahulu makna konotasinya untuk menghindarkan dari kerancuan.

Verba 'melepaskan' dalam bahasa Indonesia memiliki banyak variasi, di antaranya *menceburkan*, *menebarkan*, *menghanyutkan*, *merontokkan*, dan sebagainya. Verba-verba tersebut secara umum bermakna sama, yaitu 'melepaskan sesuatu/benda', tetapi memiliki realisasi pemakaian yang berbeda-beda. Realisasi pemakaian yang berbeda-beda pada kata 'melepaskan' sehingga upaya dalam memberikan gambaran relasi hiponim dan sinonim kata tersebut perlu dilakukan.

Pembahasan mengenai medan makna telah banyak dilakukan, di antaranya pernah dikaji oleh beberapa sarjana berikut. Pardiyono (2006) mengkaji medan makna verba bermakna 'memisahkan' dalam kalimat deklaratif bahasa Indonesia dengan mendeskripsikan, menganalisis bentuk morfemis, serta menguraikan persamaan dan perbedaan verba bermakna 'memisahkan' dalam kalimat deklaratif bahasa Indonesia. Medan makna juga pernah dikaji oleh Santoso (2009) mengenai verba aksi "membersihkan kotoran" dalam bahasa Indonesia. Ia mengklasifikasikan bentuk-bentuk

verba aksi berdasarkan bentuk morfemisnya dan menguraikan komponen makna verba tersebut. Selain itu, medan makna juga dikaji oleh Kumara (2002) tentang aktivitas mata “melihat” dalam bahasa Indonesia. Ia mengklasifikasikan aktivitas mata “melihat” berdasarkan arah melihat (ke arah depan, belakang, samping, kemana-mana, bawah, dan atas) dan ditemukan adanya relasi hiponim dan sinonim dalam leksem-leksem pendukungnya. Pembahasan lain mengenai medan makna dalam bahasa Gorontalo pernah dilakukan oleh Pulubuhu, dkk (2002). Di dalamnya dipaparkan berbagai medan makna dari beberapa kata, baik kata-kata adat maupun keseharian.

Penelitian medan makna memiliki beberapa manfaat, antara lain (1) memaparkan keseluruhan leksem dari suatu medan makna sehingga relasi hiponim dan sinonim dapat tergambarkan; (2) memberikan ketepatan deskripsi makna dan ketepatan pemakaian dari leksem-leksem disesuaikan dengan konteks, dalam hal ini berhubungan dengan bidang etnosemantik seperti halnya toponimi, yaitu memberikan ketepatan makna, asal muasal nama berdasarkan kesejarahan dan asal muasal kata pembentuknya; (3) membantu penyusunan kamus, khususnya kamus komprehensif, dalam hal ini berhubungan dengan bidang leksikologi, (4) menyumbangkan kemungkinan-kemungkinan pepadanan di bidang pembentukan istilah atau di bidang penerjemahan sehingga dapat memantapkan sistem pengajaran kosakata, khususnya kosakata melepaskan ‘suatu benda’ sehingga pembelajar dapat meningkatkan kemampuan dalam memilih bulir leksikal secara tepat sesuai konteksnya.

Bertolak dari manfaat-manfaat tersebut, kajian mengenai medan makna selama ini telah banyak mendapatkan perhatian oleh peneliti-peneliti sebagai kajian yang cukup menarik. Selain itu, mengingat pentingnya kajian tersebut selain dapat memperkaya kosakata juga dapat membantu dalam kepekaan dan ketepatan pemilihan kata yang secara umum bermakna sama maka kajian-kajian selanjutnya diperlukan. Berangkat dari asumsi tersebut maka pembahasan ini bertujuan agar tidak terjadi kerancuan antar kata sehingga diperlukan pemaparan leksem-leksem yang bermakna ‘melepaskan suatu benda’ dalam bahasa Indonesia, proses pembentukan leksem, komponen spesifik setiap kata dan penggunaannya dengan memberikan gambaran relasi hiponimnya.

METODE PENELITIAN

Pembahasan ini dikaji dengan teori semantik, yaitu bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan juga dengan struktur makna suatu wicara; sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa pada umumnya (Kridalaksana, 2008:216). Senada dengan pendapat tersebut, Verhaar (2006: 385) juga turut mendefinisikan semantik sebagai cabang linguistik yang meneliti arti dan makna. Adapun medan makna merupakan bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian bidang kehidupan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan (Kridalaksana, 2008:151).

Makna dapat ditinjau dari pendekatan analitik atau referensial, yaitu pendekatan yang mencari esensi makna dengan cara menguraikannya atas unsur-unsur utama (Fatimah, 1999:1). Dalam hal ini, unsur-unsur tersebut dapat diidentifikasi dengan komponen diagnostik yang diawali dengan mengidentifikasi leksikal yang memiliki medan makna. Menurut Nida (dalam Kumara, 2002:9-10), langkah-langkah analisis komponen diagnostik mencakup beberapa tahap. Pertama, menyeleksi sejumlah makna yang diasumsikan berelasi dengan membentuk makna tertentu berdasarkan komponen umum yang dimiliki. Setelah menyeleksi kemudian mendaftar semua jenis referen spesifik tiap makna dalam medan makna tertentu. Selanjutnya, menentukan komponen

yang cocok untuk makna sebutir leksikal atau lebih. Selain itu, menentukan komponen diagnostik yang cocok bagi tiap makna yang bersangkutan dapat teridentifikasi komponennya. Terakhir, mendeskripsikan komponen diagnostik dalam bentuk matriks.

Dalam pembahasan ini menggunakan tiga metode yang mencakup pengumpulan (penjaringan) data, analisis, dan penyajian hasil analisis (Jati Kesuma, 2007: 41). Pada tahap pertama yaitu pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dengan teknik dasar simak dan teknik lanjutan catat. Data penelitian diambil dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Thesaurus Bahasa Indonesia*, dan eksplorasi/ intuitif peneliti. Jumlah populasi 46 dan sampel 20 pada tahap analisis menggunakan teori Nida mengenai tiap-tiap kata memiliki makna yang berbeda dengan menggunakan komponen diagnostik yang terlebih dahulu menemukan makna kata umum 'melepaskan' dan menentukan sub-submedan kata tersebut. Pada tahap ini, setiap medan makna akan dipaparkan fitur-fitur pembeda (persamaan dan perbedaan) sehingga tampak kesamaan kata yang satu dengan kata yang lain. Keterkaitan makna kata-kata tersebut bersifat horizontal dan vertikal dengan ditandai (+) untuk yang memiliki fitur dan (-) untuk kata yang tidak memiliki fitur. Terakhir, penyajian hasil analisis data menggunakan deskriptif dengan disertai penyajian dengan tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika terlihat sekilas, medan makna tampaknya sama dengan sinonim, tetapi kedua hal tersebut sangatlah berbeda. Hal ini dapat diamati pada definisi kedua istilah tersebut. Sinonim merupakan hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu satuan ujaran dengan satuan ujaran lain dengan relasi yang bersifat dua arah (Chaer, 2007:297). Dengan kata lain, jika ujaran A bersinonim dengan ujaran B maka dengan sendirinya juga ujaran B dapat bersinonim dengan ujaran A. Adapun medan makna menurut Chaer (2007:315) merupakan seperangkat unsur leksikal yang maknanya saling berhubungan karena menggambarkan dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu. Dalam hal ini, nama-nama binatang, bunga, warna, perkerabatan merupakan satu medan makna. Akan tetapi, bahasa yang satu dengan bahasa yang lain memiliki unsur leksikal medan makna yang berbeda-beda jumlahnya sebagai akibat dari sistem budaya masing-masing.

Uhlenbeck (1982:43) mengatakan bahwa medan makna adalah suatu daerah yang ditempati oleh sejumlah kata yang mempunyai hubungan arti, tetapi tetap saling beroposisi. Pendapat tersebut menekankan bahwa tidak ada sinonim yang sifatnya mutlak, tidak pernah ada dua kata yang artinya sama betul, selalu ada beda, tentu saja tidak tertutup kemungkinan adanya persamaan yang terbatas.

Pemaparan Leksem Bermakna '*melepaskan suatu benda*'

Populasi terdiri dari 46 leksem yang bermakna konotasi dan denotasi kemudian dipilah yang bermakna denotasi berjumlah 20 sampel.

Leksem/ Komponen Makna		
mencampakkan	mencopot	melemparkan
melemparkan	memecat	membanting
membanting	memalingkan	melarung
melabuh	menumpahkan	menceburkan
menceburkan	meludah	menebarkan
menebarkan	memupuskan	menerbangkan
menghempaskan	memutus	menguliti
menyingkirkan	mencecerkan	merontokkan

menghanyutkan	menghilangkan	meluncurkan
menjatuhkan	menghapuskan	menanggalkan
melepaskan	menyia-nyiakan	meluruhkan
mendepak	memboroskan	menggugurkan
mengeluarkan	menaburkan	menaburkan
menyisihkan	menumpahkan	mencecerkan
mengusir	mengelupas	mencabut
		menumpahkan

Pada keseluruhan sampel tersebut, terdapat leksem yang bermakna denotatif, konotatif, dan terdapat pula yang bermakna keduanya. Dalam pembahasan ini, berfokus pada leksem yang bermakna denotatif sehingga dari 46 populasi diambil 20 sampel yang bermakna denotatif sebagai berikut:

melemparkan, membanting, melarung, menceburkan, menebarkan, menerbangkan, menghanyutkan, menjatuhkan, menguliti, merontokkan, meluncurkan, menanggalkan, meluruhkan, menggugurkan, menaburkan, mencecerkan, mencabut, mencopot, mengelupas, menumpahkan

Klasifikasi Verba Berdasarkan Bentuk Morfemisnya

Berdasarkan bentuk morfemisnya, verba terbentuk dari afiks dan morfem bebas. Dalam pembahasan ini verba terbentuk dari afiks meN- + morfem bebas, meN- kan + morfem bebas, dan me-N-i + morfem bebas. Pemaparan masing-masing bentuk adalah sebagai berikut.

Verba berpola meN- + morfem bebas

Contoh verba dalam pembahasan ini yang berpola meN- + morfem bebas yaitu:

meN- + banting → membanting

meN- + labuh → melabuh

Verba berpola meN- kan + morfem bebas

Selain berpola meN- + morfem bebas, verba juga mengenal pola meN- kan + morfem bebas. Hal itu dapat dilihat pada pemaparan contoh berikut.

meN- + lempar + -kan → melemparkan

meN- + hanyut + -kan → menghanyutkan

Verba berpola me-N-i + morfem bebas

Beberapa pola verba dalam pembahasan ini hanya ditemukan satu verba yang berpola meN- + -i yaitu pada kata menguliti berikut.

menN- + kulit + -i → menguliti

Analisis Komponen Medan Makna

Analisis komponen medan makna merupakan analisis terhadap makna yang dimiliki oleh setiap kata yang terdiri dari sejumlah komponen yang membentuk keseluruhan makna dengan cara menyebutkan satu per satu ciri dari “pengertian-pengertian” atau fitur-fitur yang dimilikinya. Fitur-fitur tersebut antara lain meliputi objek sasaran (jenis, ukuran, posisi), arah gerakan, dan alat. Komponen tersebut ditandai (+) untuk yang memiliki fitur dan (-) untuk kata yang tidak memiliki fitur.

Leksem Komponen Makna	'melepaskan'																													
	Objek											Arah Gerakan					Alat			Jumlah		Cara			Asal		Tempat Sasaran			
	Jenis							Ukuran				Posisi																		
	manusia	hewan	tumbuhan	benda				tipis/kecil	sedang	tebal/besar	tetap	berpindah	berserakan	jauh	ke bawah	searah	terbatas	ke atas	tangan	kaki	benda	banyak	sedikit	lempar	dorong	tarik	bagian kecil	kumpulan	tanah	air
cair				gas	padat	bulir/serbu																								
melemparkan	+	+	-	-	-	+	-	+	+	-	-	+	-	+	-	-	+	-	-	-	+	+	-	-	+	-	+	+	-	
membanting	+	+	-	-	-	+	-	+	+	-	+	+	-	+	-	+	-	+	-	-	-	+	+	-	-	+	-	+	-	-
melarung	-	+	-	-	-	+	-	+	+	+	-	+	-	+	-	-	+	-	-	-	+	+	-	-	+	-	-	+	-	
menceburkan	+	+	-	-	-	+	-	+	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	-	-	-	+	+	+	-	+	-	+	-	
menebarkan	-	-	-	-	-	+	+	+	+	-	+	+	-	+	+	-	+	-	-	-	+	+	+	-	-	+	+	+	-	
menerbangkan	-	-	-	-	-	+	-	+	+	+	-	+	-	-	-	+	+	-	-	+	-	+	-	+	+	-	-	-	+	
menghanyutkan	+	+	+	-	-	+	-	+	+	+	-	+	-	+	-	-	+	-	-	-	+	+	+	-	+	-	-	+	-	
menjatuhkan	+	+	-	-	-	+	-	+	+	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	-	+	+	+	-	+	-	+	+	-	
menguliti	-	+	+	-	-	+	-	+	+	+	-	+	-	+	+	-	+	-	-	-	+	+	-	+	-	+	-	-	-	
merontokkan	-	-	+	-	-	+	-	+	+	-	-	+	+	-	+	-	+	+	+	+	+	-	-	+	+	-	+	+	-	
meluncurkan	-	-	-	-	-	+	-	+	+	+	-	+	-	-	-	+	+	-	-	-	+	+	-	+	-	+	-	-	+	
menanggalkan	-	-	-	-	-	+	-	+	+	-	+	-	-	-	+	-	+	-	-	-	+	+	-	+	-	+	-	+	-	
meluruhkan	+	+	-	-	-	+	-	+	-	-	+	-	-	-	+	-	+	-	-	-	-	+	-	+	-	+	+	-	-	
menggugurkan	-	-	+	-	-	+	-	+	+	-	-	+	-	+	-	+	-	+	+	-	+	-	-	+	-	+	+	-	-	
menaburkan	-	-	-	-	-	+	+	+	-	-	-	-	-	+	+	+	-	+	-	-	+	+	-	-	-	+	+	+	+	
mencecerkan	-	-	-	+	-	+	-	+	+	-	-	+	-	+	-	+	-	+	-	-	+	-	-	+	-	-	+	+	-	
mencabut	-	-	+	-	-	+	-	+	+	+	-	-	-	+	+	-	+	-	-	+	-	+	-	+	-	+	+	-	-	
mencopot	-	-	-	-	-	+	-	+	+	+	+	-	-	+	+	-	+	-	-	+	-	+	-	+	-	+	+	-	-	
mengelupas	-	-	+	-	-	+	-	+	+	-	+	-	-	+	+	-	+	-	-	+	+	+	-	-	+	-	+	+	-	
menumpahkan	-	-	-	+	-	-	-	+	+	+	+	-	-	+	-	+	-	+	+	+	-	+	-	+	-	+	+	+	-	

Pemaparan Fitur Komponen Makna

Pembahasan dalam kajian ini hanya dipaparkan sebagian leksem dengan melihat perbedaannya dengan leksem serupa yang mencolok perbedaannya.

Leksem *melemparkan*

Dari komponen makna di atas dapat dipaparkan bahwa verba *melemparkan* yang secara umum bermakna 'melepaskan' mempunyai fitur-fitur sebagai berikut: objeknya + manusia, + hewan, + benda padat, ukurannya + tipis/ kecil, +sedang, posisinya + berpindah, arah gerakannya + jauh + searah, alatnya berupa + tangan, jumlah bendanya + sedikit, cara + lempar/, asal +dari bagian kecil, tempat sasaran +tanah +air. Dari komponen makna tersebut dapat diperoleh definisi *melempar* adalah aktivitas tangan yang arah gerakannya searah dan jangkauannya jauh dengan objeknya dapat berupa manusia, hewan, maupun benda padat yang berasal dari bagian yang kecil/terbatas dengan tempat sasarnya tanah dan air.

Contoh:

Ia *melemparkan* batu ke dasar kolam.

* Ia *melemparkan* mobil ke jalan.

Dari contoh tersebut dapat dilihat realisasi kata *melemparkan* tidak dipakai untuk benda-benda yang berat, seperti halnya mobil. Kata *melemparkan* juga identik dengan sasaran yang jauh, tidak pada sasaran ke bawah.

Leksem *membanting*

Dari komponen makna di atas dapat dipaparkan bahwa verba *membanting* yang secara umum bermakna 'melepaskan suatu benda' mempunyai fitur-fitur sebagai berikut: objeknya + manusia, + hewan, + benda padat, ukurannya +sedang + tebal/besar, posisinya + berpindah +berserakan, arah gerakannya + ke bawah+ terbatas, alatnya berupa + tangan, jumlah bendanya + sedikit, cara + lempar/, asal +dari satuan terbatas, tempat sasaran +tanah. Dari komponen makna tersebut dapat diperoleh definisi *membanting* adalah aktivitas tangan yang arah gerakan ke bawah dan jangkauannya terbatas dengan objeknya dapat berupa manusia, hewan, maupun benda padat yang berasal dari satuan terbatas dengan tempat sasarnya tanah.

Contoh:

Ia *membanting* pintu dengan kerasnya

Ia *membanting* tikus hingga mati.

*Ia *membanting* sehelai kertas ke lantai.

Leksem *membanting* identik pada benda yang mempunyai volume tidak ringan seperti hanya sehelai kertas, tetapi dengan volume yang cukup berat seperti pintu dan tikus. Bahkan, untuk *membanting* membutuhkan penekanannya yang keras. Hal tersebut membedakannya dengan leksem *menebar* dan *menabur* yang identik dengan benda yang ringan dan tidak membutuhkan tekanan yang keras.

Verba *menaburkan*

Secara umum verba *menaburkan* bermakna 'melepaskan suatu benda' dengan fitur-fitur: objeknya + benda berukuran kecil/serbuk, ukurannya + tipis/ kecil, posisinya + berserakan, arah gerakannya + searah + ke bawah, alatnya berupa + tangan, jumlah +banyak + sedikit, asal + dari kumpulan, tempat sasaran + tanah +air. Dari fitur tersebut dapat didefinisikan sebagai aktivitas tangan dengan arah gerakan searah dan ke bawah, objeknya berukuran kecil berasal dari kumpulan yang lebih besar, serta tempat sasarnya tanah dan air.

Contoh:

Pak Tani *menaburkan* benih padi di lahan persemaian.

*Ia *menaburkan* bata ke selokan.

Kata *menaburkan* menjadi tidak berterima ketika direalisasikan untuk benda yang berat, seperti halnya bata karena kata tersebut hanya digunakan untuk benda-benda yang ringan dan umumnya berbentuk butiran.

Leksem *merontokkan*

Secara umum verba *merontokkan* bermakna 'melepaskan suatu benda' dengan fitur-fitur: objeknya + benda padat, ukurannya + kecil +sedang, posisinya + berserakan, arah gerakannya + ke bawah, alatnya berupa + tangan , jumlah +banyak, asal + dari kumpulan, tempat sasaran + tanah +air. Dari fitur-fitur tersebut dapat didefinisikan leksem merontokkan merupakan aktivitas tangan dengan sasaran tumbuhan/bagian dari tumbuhan yang ukurannya kecil dan sedang berasal dari kumpulan yang lebih besar, arah gerakannya ke bawah dengan tempat sasaran tanah/air. Leksem ini berbeda dengan *menjatuhkan* karena merontokkan kapasitas yang dijatuhkan lebih banyak.

Leksem *menghanyutkan*

Secara umum verba *menghanyutkan* bermakna 'melepaskan suatu benda' dengan fitur-fitur: objeknya + benda padat +manusia +hewan , ukurannya + kecil +sedang +besar, posisinya + berpindah, arah gerakannya + searah, alatnya berupa + tangan +benda , jumlah +banyak + sedikit, asal + satuan lebih kecil, tempat sasaran +air. Dari fitur-fitur tersebut dapat didefinisikan leksem menghanyutkan merupakan aktivitas tangan dengan sasaran manusia, hewan, tumbuhan dan benda yang ukurannya kecil, sedang, dan besar yang berasal dari bagian yang lebih kecil, arah gerakannya ke searah dengan tempat sasaran air. Leksem ini identik dengan *melarung* tetapi terdapat perbedaan dari segi objeknya, jika melarung umumnya benda sesajian dan umumnya benda mati.

Contoh:

Ia menghanyutkan pohon pisang di sungai.

*Ia menghanyutnya benda di genangan.

Meskipun sama-sama berunsur air medianya, tetapi untuk menghanyutkan sesuatu diperlukan media air yang mengalir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kajian semantik, khususnya medan makna memiliki keterkaitan dengan sinonim. Keduanya memiliki persamaan dan perbedaan, hanya saja tidak ada leksem/ kata yang sifatnya dapat menggantikan kata yang lain secara mutlak/ sama persis. Komponen makna verba 'melepaskan suatu benda' antara lain dapat dilakukan memakai tangan, kaki, atau pun benda. Komponen /fitur untuk masing-masing verba berbeda-beda sehingga seringkali disebut fitur pembeda. Komponen tersebut mencakup objek (jenis, ukuran, posisi), arah gerakan, alat, jumlah, cara, asal, dan tempat sasaran. Perbedaan-perbedaan fitur tersebut masih tampak adanya kesamaan masing-masing komponen sebagai akibat masih tercakup dalam satu medan makna, yaitu verba bermakna 'melepaskan suatu benda'.

Penelitian ini hanya membahas makna leksikal leksem-leksem melepaskan suatu benda secara denotasi, walaupun setiap leksem juga mengandung makna-makna konotasi/ metafora. Untuk itu, penelitian terhadap makna metafora yang dimiliki oleh leksem-leksem tersebut juga perlu dilakukan agar setiap leksem mendapat gambaran yang lebih jelas dan dapat digunakan secara tepat dalam konteks yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Edisi Keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Djajasudarma, Fatimah. 1999. *Semantik 2 Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Refika Aditama.
- Jati Kesuma, Tri Mastoyo. 2007. *Pengantantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kumara, Wirasto. 2002. "Medan Makna Aktivitas Mata "Melihat" dalam Bahasa Indonesia". Skripsi. Yogyakarta: FIB UGM.
- Ningsih, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Andi.
- Pardiyono. 2006. "Medan Makna Verba Bermakna "memisahkan" dalam Kalimat Deklaratif Bahasa Indonesia. Skripsi. Yogyakarta: FIB UGM.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal (Edisi Kedua)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pulubuhu, Yenni P, dkk. 2002. *Medan Makna dalam Bahasa Gorontalo*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Santoso, Ratri Kurnianing. 2009. "Medan Makna Verba Aksi "Membersihkan Kotoran" dalam Bahasa Indonesia". Skripsi. Yogyakarta: FIB UGM.
- Sugono, Dendy, dkk. *Thesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (offline)*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Uhlenbeck, E. M. 1982. *Ilmu Bahasa, Pengantar Dasar*. Penerjemah Alma E. Amanar. Jakarta: Balai Pustaka.
- Verhaar, J.W.M. 1999. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.